

BUKU ILUSTRASI CERITA ANAK BERJUDUL NIRWANA AIR SEBAGAI MEDIA PENGALIAN POTENSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU

Ridwan Faizan Mukhtar¹, Asep Kadarisman² dan Syarip Hidayat³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
ridwanfm@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversity.ac.id,
syarip@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), termasuk tunarungu, membutuhkan perhatian khusus karena tantangan fisik dan sosial yang mereka hadapi. Kurangnya kemampuan komunikasi seringkali membatasi interaksi sosial mereka, yang dapat mengakibatkan perasaan inferioritas dan kurangnya kepercayaan diri. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV) digunakan untuk merancang buku ilustrasi cerita anak. Melibatkan ABK dari Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo, Kota Bandung, buku ini dirancang dengan memadukan narasi cerita yang edukatif dengan tampilan yang menarik. Buku ilustrasi cerita anak ini bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi anak-anak, baik dengan maupun tanpa disabilitas, untuk menggali potensi diri. Melalui kisah yang diangkat, diharapkan persepsi terhadap kemampuan dan potensi individu dengan disabilitas dapat berubah menjadi lebih positif. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi media yang menghibur dan mengedukasi. Perancangan buku ilustrasi cerita anak sebagai media penggalan potensi bagi ABK tunarungu memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mereka. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya secara menyeluruh. Disarankan untuk menyebarkan buku ini lebih luas sebagai sarana pembelajaran yang menginspirasi dan memperkaya pengalaman literasi anak-anak.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), buku cerita, potensi diri

Abstract: *Children with Special Needs (CSN), including deaf children, require special attention due to the physical and social challenges they face. Lack of communication skills often limits their social interactions, which can lead to feelings of inferiority and lack of self-confidence. To overcome this challenge, a Visual Communication Design (DKV) approach was used to design an illustrated children's story book. Involving CSN from the Sekolah Luar Biasa (SLB) Cicendo, Bandung City, this book was designed by combining educational story narratives with an attractive appearance. This illustrated children's story book aims to inspire and motivate children, both with and without disabilities, to explore their potential. Through the stories raised, the expected perception of the abilities and potential of individuals with disabilities can*

change to be more positive. This book is also expected to be an entertaining and educational media. The design of an illustrated children's story book as an attractive media for CSN with deaf children who have the potential to make a positive contribution to their development. Further research is needed to disseminate its impact comprehensively. It is recommended to distribute this book more widely as a learning tool that inspires and enriches children's literacy experiences.

Keywords: *Children with Special Needs (ABK), story books, self-potential*

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak-anak yang memiliki kelainan kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, hingga emosional dari rata-rata anak normal (Soetjningsih, 2013). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki berbagai macam jenis, salah satunya, yaitu tunarungu. Menurut Suharmini (2009), Tunarungu adalah keadaan di mana seseorang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak bisa mendeteksi berbagai rangsangan suara atau stimulasi lainnya melalui pendengarannya. Dalam Buku Ajar Psikologi Anak berkebutuhan Khusus, Ika Febrian (2021) menuturkan bahwa keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi membuat pergaulan anak berkebutuhan khusus menjadi terbatas.

Pergaulan anak berkebutuhan khusus yang terbatas salah satunya disebabkan oleh kurang kepercayaan diri akibat perasaan inferioritas yang timbul dari kekurangan aspek psikologis sosial dan fisik (Hall dan Lindzey, 1993). Minimnya penggalan potensi diri, yang merupakan bentuk pengembangan diri untuk mencapai potensi terbaik yang dimiliki individu, merupakan salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus. Penggalan potensi yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus dapat dimaksimalkan dengan pendekatan media visual, yaitu pembuatan buku ilustrasi cerita anak.

Buku ilustrasi cerita anak bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak dengan dan tanpa disabilitas, terutama anak

berkebutuhan khusus, dengan memadukan narasi edukatif dan tampilan gambar yang menarik sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi diri berdasarkan kisah yang diangkat dalam buku ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data lalu menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur kemudian data dianalisis. Tahap observasi dilakukan dengan uji coba langsung pada SLB Cicendo, Kota Bandung melalui presentasi beserta diskusi dengan ABK untuk mengenalkan buku ilustrasi yang akan dikembangkan dan melihat respon serta tanggapan mengenai materi yang disajikan. Tahap wawancara dilakukan dengan berdiskusi bersama tenaga pendidikan dan anak-anak di SLB Cicendo secara inklusif untuk mendapatkan wawasan dan pandangan langsung dari target audiens yang ditetapkan. Tahap studi literatur dilakukan dengan mencari berbagai referensi terkait karya yang akan dikembangkan, meliputi teknik ilustrasi yang efektif, karakteristik tokoh, *accessible design*, dan *inclusive design*.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis data kualitatif yang menggambarkan serta merangkum data secara singkat untuk memberikan pemahaman awal tentang sifat dasar data yang didapatkan dan dikumpulkan.

HASIL DAN DISKUSI

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan anak-anak di SLB Cicendo menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus

memiliki potensi diri yang sangat besar, tetapi harus diberikan perhatian dan dukungan lebih untuk mendorong kepercayaan diri dari anak-anak berkebutuhan khusus tersebut, baik melalui komunikasi dari lingkungan keluarga, maupun kisah motivasi dari anak berkebutuhan khusus lainnya. Kisah dari anak berkebutuhan khusus dapat diceritakan dalam media visual berupa buku ilustrasi. Mayoritas anak-anak di SLB Cicendo menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap buku ilustrasi cerita anak dengan gaya visual realistis serta warna yang bervariasi. Data tersebut dapat digunakan untuk perancangan buku ilustrasi cerita anak yang mengangkat kisah dari salah satu anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Konsep Pesan

Konsep pesan pada perancangan buku ilustrasi yang ingin disampaikan yaitu memberikan gambaran pengenalan terhadap potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu. Pemahaman atau edukasi mengenai hal ini tidak hanya untuk peserta didik namun juga kepada orang tua dan instansi pendidikan agar dapat membawa perubahan pola pikir ke arah yang lebih baik. Sehingga anak tunarungu juga dapat terbantu untuk lebih percaya diri dan mengenali potensi dirinya lebih dalam. Pendekatan melalui keilmuan Desain Komunikasi Visual, buku ilustrasi dibuat dengan visual yang ceria dalam pemilihan warna yang cerah. Selain itu visual pada buku juga dirancang dengan visual yang simple atau sederhana serta singkat agar mudah dipahami anak-anak.

Berdasarkan konsep pesan yang ingin disampaikan, dapat diperoleh 3 kata kunci mengenai rancangan buku ilustrasi cerita anak yang menjadi acuan proses pembuatan, yaitu ceria, sederhana, dan edukasi. Maka berdasarkan 3 kata kunci tersebut, hal yang ingin dikomunikasikan pada perancangan ini adalah "Mengenali potensi anak tunarungu sejak dini, sehingga mereka dapat

tumbuh dengan percaya diri dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka secara optimal.”

Konsep Komunikasi

Konsep komunikasi berdasarkan 5 cara yaitu Attention, Interest, Search, Action, dan Share. Attention dilakukan sebagai upaya menarik perhatian audiens, khususnya orang tua dan anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu, dapat menggunakan media poster untuk ditempel di papan mading sekolah dan dibuatkan booth agar mudah terlihat. Booth dapat dibuat pada saat acara dan pameran sekolah. Interest dilakukan untuk meningkatkan minat audiens, perlu adanya merchandise, berupa gantungan kunci, stiker, dan baju dengan tujuan mempromosikan serta pengantar pesan yang dapat mengedukasi para audiens. Search, yaitu audiens mulai mencari informasi mengenai produk buku ilustrasi cerita anak Nirwana Air di sosial media. Action merupakan saat audiens sudah memahami produk buku Nirwana Air, audiens dapat menjelaskan kelebihan dari produk mengenai gambaran visualnya yang menarik dan pembawaan cerita yang mendukung SIBI. Share yang berarti audiens dapat menyebarkan informasi dengan memberikan review melalui sosial media terkait buku Nirwana Air. Review dari audiens bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menjadi salah satu strategi mempromosikan produk.

Konsep Kreatif

Cerita yang unik dan tampilan visual yang menarik menjadi konsep kreatif yang akan dibawakan dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak ini. Pesan yang mendalam mengenai pentingnya mengenal potensi dalam diri akan ditampilkan melalui cerita salah satu peserta didik SLBN Cicendo dengan alur yang berkenaan dengan audiens dan pembawaan yang mudah dipahami oleh anak-anak diusia 9-12 tahun. Pembawaan cerita akan disuguhkan dengan ilustrasi visual serta ilustrasi SIBI sederhana sebagai media edukasi tambahan

untuk peserta didik dan audiens lainnya. Detail pada pakaian dan latar tempat akan disesuaikan dengan referensi berdasarkan analisis cerita salah satu peserta didik SLBN Cicendo beserta dengan observasi referensi tambahan yang tersedia.

Media Utama

Media utama yang digunakan adalah buku ilustrasi cerita anak berukuran 10" x 8". Menurut kesimpulan penelitian dan hasil wawancara dengan para ahli, buku ilustrasi cerita anak dirasa sesuai untuk disajikan sebagai penggalan potensi dan edukasi kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu berumur 9-12 tahun.

Konsep Visual

Konsep visual yang diambil menggunakan gaya visual realistik, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan preferensi yang diminati oleh anak-anak berkebutuhan khusus, dengan warna cerah serta warna-warni untuk memberikan kesan ceria dan menarik perhatian anak-anak ketika membaca. Jenis font yang digunakan adalah sans serif font Tuber yang memberikan kesan santai, lebih nyaman, serta mudah dibaca oleh anak-anak. Desain karakter berdasarkan model nyata salah satu anak dari SLB Cicendo yang kisah hidupnya diambil untuk buku ilustrasi cerita anak. Style karakter yang digunakan disesuaikan berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan salah satu narasumber ilustrator buku cerita anak.

Hasil Perancangan

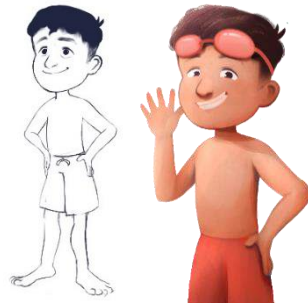
Media Utama

Visualisasi Karakter

Perancangan karakter untuk buku ilustrasi cerita anak dimulai dari pencarian referensi, membuat moodboard, mulai membuat sketsa, hingga proses finalisasi berbasis digital. Desain dari setiap karakter disesuaikan

berdasarkan cerita dan model nyata dari lingkungan salah satu peserta didik SLBN Cicendo Bandung, yaitu Ardi.

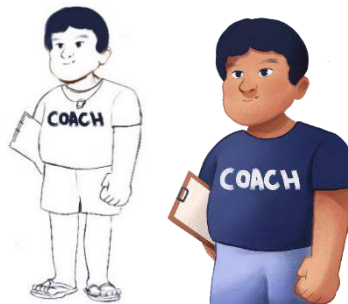
Ardi



Gambar 3. 1 Desain Karakter Ardi
Sumber: Dokumentasi penulis

Ardi sebagai karakter utama pada buku ilustrasi cerita anak ini merupakan anak laki-laki berumur 13 tahun dengan karakter bersemangat, pantang menyerah, dan penyabar. Ardi memiliki hobi berenang, hingga akhirnya dia memilih untuk menekuninya.

Pak Ihsan



Gambar 3. 2 Desain Karakter pak Ihsan
Sumber: Dokumentasi penulis

Pak Ihsan merupakan karakter seorang laki-laki yang berada dibalik kesuksesan Ardi. Beliau merupakan pelatih renang yang baik namun tegas sehingga dapat menghasilkan seorang atlet yang tekun seperti Ardi.

Cover Buku dan Back Cover Buku

Cover dan back cover buku dengan ukuran 8” x 10” dengan visualisasi membawakan nuansa dari cerita utama yang dibawakan pada buku berjudul Nirwana Air.

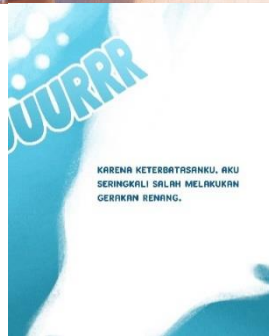
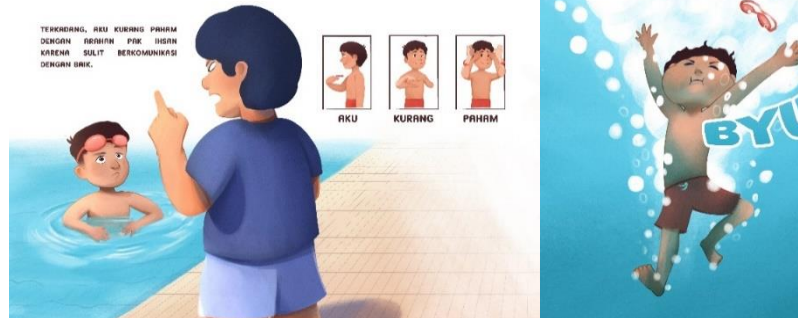
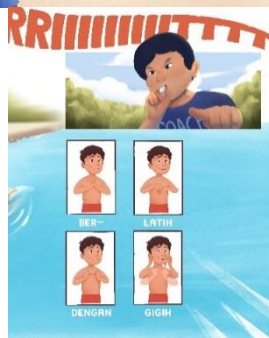
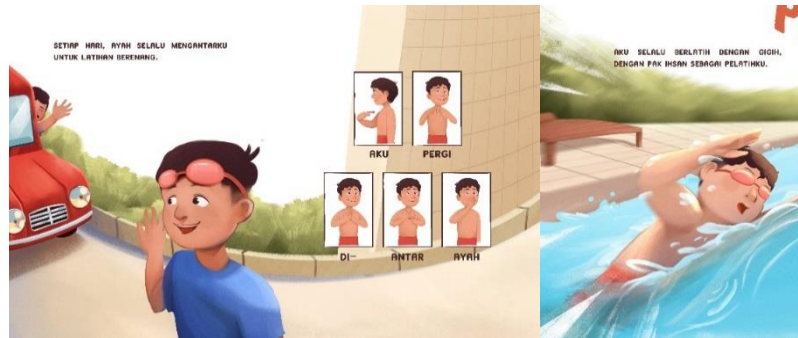


Gambar 3. 3 Ilustrasi cover buku
Sumber: Dokumentasi penulis

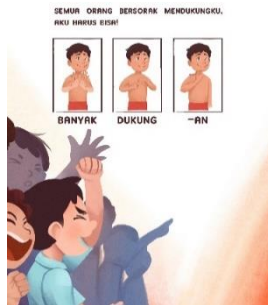
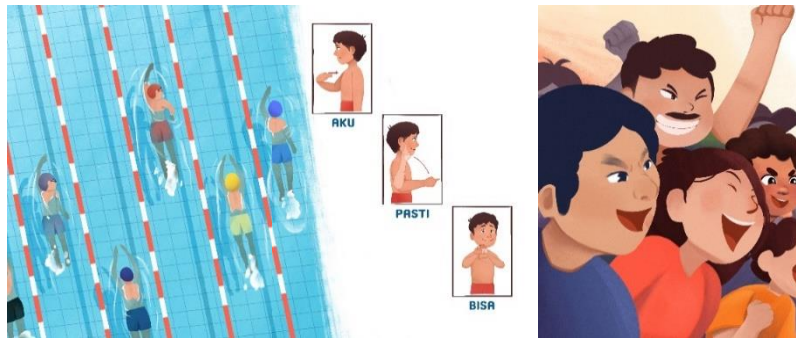
Isi Buku

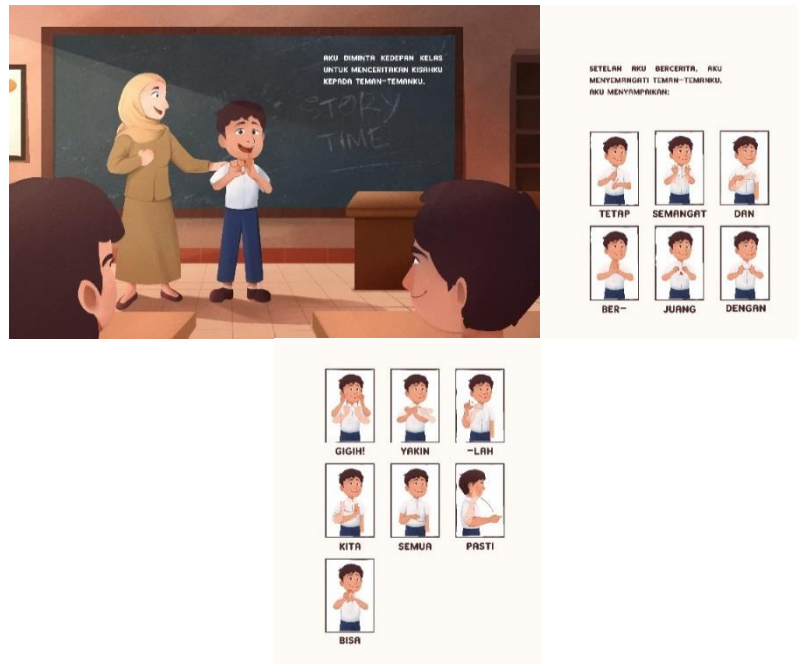
Isi buku berdasarkan kisah real salah satu peserta didik SLBN Cicendo yang menjadi tokoh utama pada buku cerita anak “Nirwana Air”.











Gambar 3. 4 Ilustrasi isi buku
Sumber: Dokumentasi penulis

Mockup Buku



Gambar 3. 5 Mockup buku
Sumber: Dokumentasi penulis

Media Pendukung

Stiker dan Gantungan Kunci

Stiker dan gantungan kunci sebagai salah satu media yang dikhususkan untuk menarik perhatian anak berumur 9-12



Gambar 3. 6 Stiker dan gantungan kunci
Sumber: Dokumentasi penulis

Poster

Poster berukuran A3 sebagai media untuk mengedukasi dan menyadarkan para orang tua tentang besarnya potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunarungu. Poster akan menyuguhkan kalimat positif yang dapat memotivasi ABK tunarungu serta audiens lainnya. Selain itu terdapat poster yang berfungsi untuk mempromosikan buku ilustrasi cerita anak dengan tampilan yang menarik. Sasaran dari poster ini adalah orang tua dari ABK Tunarungu.



Gambar 3. 7 Poster A3
Sumber: Dokumentasi penulis

Baju

Baju dengan ilustrasi sebagai merchandise yang dapat mendukung, menyebarkan informasi, dan mempromosikan buku ilustrasi cerita anak kepada masyarakat luas.



Gambar 3. 8 Desain baju
Sumber: Dokumentasi penulis

Booth

Booth akan digunakan pada acara event dan pameran di SLB, media *booth* digunakan untuk memudahkan audiens mengamati keseluruhan karya yang telah dibuat, khususnya buku ilustrasi cerita anak Nirwana Air.



Gambar 3. 9 *Booth* produk
Sumber: Dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Potensi pada anak tunarungu tidak jarang masih dipandang sebelah mata, sedangkan potensi pada anak tunarungu sendiri masih sangat luas dan dapat digali lebih dalam. Banyak dari anak tunarungu seringkali kurang percaya akan potensi dalam dirinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLBN Cicendo Bandung, terdapat banyak anak tunarungu yang berprestasi dan memiliki bakat di bidangnya sendiri, hanya saja hal itu masih sering tertutupi dengan adanya stigma masyarakat pada ABK tunarungu.

Buku ilustrasi cerita anak ini merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat. Dengan adanya perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, buku cerita anak yang dibuat akan menghasilkan buku cerita anak yang baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh target audiens, yaitu anak-anak.

Dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Terdapat beberapa saran mengenai perancangan buku ilustrasi cerita anak ini, perlu memperbanyak sumber sebagai acuan dalam perancangan buku ilustrasi cerita anak yang lebih baik lagi. Memberikan media interaktif tambahan agar penyampaian pesan dalam cerita dapat lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Ilustrasi dan pemilihan warna dapat dibuat lebih menarik lagi agar memberikan kesan yang unik sehingga lebih diingat oleh pembaca. DAFTAR PUSTAKA (Capital, Bold, 12pt, single spacing)

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Panduan untuk Pemula*. Nuansa Cendekia.

- Anggraini, L., & Nathalia, K. (2018). *Desain komunikasi visual : dasar-dasar panduan untuk pemula* (I. Fibrianti, Ed.; 5th ed.). Nuansa.
- Asfandiyar, A. Y. (2007). *Cara pintar mendongeng* (1st ed.). Dar! Mizan.
- Chapnick, A. (2008). The golden age. *International Journal*, 64(1), 205–221.
<https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Fiona, F. W., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2018). Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Tentang “Kebiasaan Jorok Anak” Untuk Usia 3-6 Tahun Dipadukan Dengan Teknik Digital Imaging. . . *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 1–9.
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Konstruksi Makna Bisindo Sebagai Budaya Tuli Bagi Anggota Gerkatan. *Informasi*, 48(1), 65. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.17727>
- Hahury, R. M. S. (2022). Analisis Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet dalam Desain Karakter. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(121), 3–4.
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian 1* (A. Supratiknya, Ed.; 1st ed.). Kanisius.
- Hariadi, M., & Satriadi. (2021). *Tipografi yang Ramah untuk Anak-Anak*.
- Herliani, E., & Heryati, E. (2017). Pembelajaran 7. Pengembangan Potensi Peserta Didik. In *Pengembangan Potensi Peserta Didik*.
- Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1*. 1–110.
- Kemdikbud. (2024). *Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*.
<https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

Kemenko PMK. (2022). Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi
Penyandang Disabilitas.

<https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>

Masganti. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Perdana Publishing.

